



## Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengobatan Dan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsi Wonosobo

Yollanda Listyana Basuki <sup>(1)</sup>, Jatmiko Susilo <sup>(2)</sup>  
Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi waluyo Ungaran  
Email: [yollandhalistyana@gmail.com](mailto:yollandhalistyana@gmail.com)

### ABSTRAK

Diabetes melitus adalah salah satu penyakit kronis terjadi pada jutaan orang diseluruh dunia. Ketidakepatuhan pasien minum obat anti diabetes disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Tujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan pengobatan dan kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tentang tingkat pengetahuan pengobatan dan kepatuhan minum obat anti diabetes. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 responden dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat, dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Responden yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan (52%). Pada golongan umur sebagian besar berada pada rentang 46-55 tahun (31%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SMP (30%). Hasil presentase menunjukkan sebanyak 56% responden memiliki tingkat pengetahuan pengobatan yang baik, 24% responden memiliki tingkat pengetahuan pengobatan yang cukup, 20% responden memiliki tingkat pengetahuan pengobatan yang kurang. Hasil presentase kepatuhan minum obat menunjukkan sebanyak 32% responden memiliki kepatuhan sangat tinggi, 59% responden memiliki kepatuhan tinggi, dan 9% responden memiliki kepatuhan yang cukup. Tingkat pengetahuan pengobatan responden pasien diabetes dapat dikategorikan cukup (68,1%), dan tingkat kepatuhan minum obat responden dapat dikategorikan tinggi (75%), dan hasil penelitian analisis uji chi-square terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan pengobatan dan tingkat kepatuhan minum obat antidiabetes pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Wonosobo.

**Kata kunci :** Tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan, diabetes melitus

## The Relationship Between The Level Of Treatment Knowledge And Adherence To Taking Anti-Diabetic Drugs In Outpatients At Rsi Wonosobo

### ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that occurs in millions of people throughout the world. Patient non-compliance with taking anti-diabetic medication is caused by a lack of knowledge. The aim is to describe the level of medication knowledge and adherence to taking anti-diabetic medication in outpatients at the Wonosobo Islamic Hospital. This research uses a quantitative method which is an analytical survey with a cross sectional approach. This study used a questionnaire instrument regarding the level of medication knowledge and adherence to taking anti diabetic medication. The number of respondents used was 100 respondents using accidental sampling technique. The data analysis useh is univariate, bivariate analysis, and data processing using the SPSS application. The majority of respondents used in this study were female (52%). In the age group, most are in the 46-55 year range (31%). The highest level of education is junior high school graduates (30%). The



percentage results show that 56% of respondents have a good level of treatment knowledge, 24% of respondents have a sufficient level of treatment knowledge, 20% of respondents have a poor level of treatment knowledge. The results of the percentage of compliance with taking medication showed that 32% of respondents had very high compliance, 59% of respondents had high compliance, and 9% of respondents had sufficient compliance. The level of medication knowledge of diabetes patient respondents can be categorized as sufficient (68.1%), and the level of medication compliance of respondents can be categorized as high (75%), and the results of the chi-square test analysis research show that there is a relationship between the level of medication knowledge and the level of medication compliance. antidiabetic in outpatients at Wonosobo Islamic Hospital.

**Keywords:** Level of trust, level of compliance, diabetes mellitus

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin atau kerja insulin dan bermanifestasi secara kronis dan heterogen (Banday *et al.*, 2020)

Prevalensi diabetes yang terjadi di seluruh dunia diperkirakan pada tahun 2000 mencapai 2,8% (171 juta penduduk) dan pada tahun 2030 akan meningkat hingga 4,4% (366 juta penduduk) (Tjok & Made, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2013, prevalensi DM di Indonesia sebesar 1,5%, sedangkan Riskesdes tahun 2018 mencapai 2,0% artinya prevalensi DM di Indonesia meningkat sebesar 0,5%. Hal ini diikuti dengan meningkatnya prevalensi DM di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umu > 15 tahun yaitu 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini

menunjukkan bahwa terdapat kasus baru sekitar 25% penderita DM (Kemenkes RI, 2018).

Keberhasilan terapi pasien diabetes melitus dipengaruhi oleh pengetahuan, dan kepatuhan pasien. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi control kadar gula darah mereka dan mencegah komplikasi kronik. Kurangnya pengetahuan pasien terhadap terapi yang dijalani, sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Gusmai *et al.*, 2015)

Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian pasien terhadap anjuran yang telah diresepkan terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Hubungan antara pasien, penyediaan layanan kesehatan, dan dukungan sosial merupakan elemen interpersonal yang mendasar dan berkaitan erat dengan kepatuhan pengobatan. Salah satu faktor penyebab kegagalan pengontrolan glukosa darah pasien DM adalah ketidakpatuhan pasien terhadap



pengobatan. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pengobatan antara lain faktor pasien, faktor demografi, faktor sosial ekonomi, durasi atau lama penyakit, dan tingkat keparahan penyakit (Rasdianah *et al.*, 2016).

Ketidakpatuhan pasien diabetes melitus minum obat disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan mengenai regimen pengobatan, manfaat obat atau terapi menyebabkan pasien tidak patuh sepenuhnya melakukan anjuran pengobatan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai pengobatan akan menjadikan perilaku yang baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan perilaku pengobatan yang kurang baik (Boyoh *et al.*, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode survei analitik dengan desain *cross sectional*. Desain *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek dan sekaligus mengukur variabel penelitian dalam satu waktu (Setia, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan minum obat.

Teknik sampling menggunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar seadanya tanpa direncanakan terlebih dahulu (Dr. Sandu Siyoto, Ali Sodik, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Kota Wonosobo. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Perhitungan sampel berdasarkan jumlah populasi pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin :

$$\frac{N}{1+N d^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Derajat penyimpangan

(10% atau 0,1)

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebanyak 100 KK (responden). Dimana setiap kartu keluarga hanya diwakili oleh 1 orang responden. Responden yang dimaksud adalah masyarakat yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusinya yaitu: a) Bersedia untuk menjadi responden, b) Mampu membaca dan mengisi kuisisioner dengan benar dan lengkap, c) Pasien rawat jalan dengan diagnosa dan komplikasi diabetes di RSI

Kota Wonosobo. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu: a) Pasien hamil dan menyusui, b) Pasien DM yang mengalami gangguan pendengaran, c) Pasien dengan gangguan mental yang didampingi seseorang yang tidak mengetahui keseharian pasien.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dari responden dengan cara mengisi kuisioner secara langsung. Selanjutnya, dilakukan uji statistic analisis regresi linear menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus di RSI Kota Wonosobo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data tingkat pengetahuan pengobatan dan kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Wonosobo.

### Uji validitas dan Reabilitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur kesesuaian antara isi instrumen pengukuran dengan topik penelitian. Uji validitas dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, atau jika nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai koefisien korelasi minimal

yang dianggap valid. Sebanyak 30 responden diteliti dengan taraf signifikansi sebesar 0,005 dan diperoleh r hitung sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan**

Variabel	Item Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel Sign 5% (n=30)	Keterangan
Tingkat Kepercayaan	P1	0,626	0,361	Valid
	P2	0,416	0,361	Valid
	P3	-0,021	0,361	Tidak Valid
	P4	0,626	0,361	Valid
	P5	0,438	0,361	Valid
	P6	0,494	0,361	Valid
	P7	0,464	0,361	Valid
	P8	0,626	0,361	Valid
	P9	0,626	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tingkat kepercayaan dapat diambil kesimpulan 1 pernyataan yang tidak valid (P3). Karena nilai r hitung diperoleh (-0,021) dibawah nilai r tabel yang dianggap valid (0,361), maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Jadi, item pernyataan yang tidak valid harus dihilangkan dari kuesioner yang akan dibagikan.

**Tabel 2 Data Hasil Uji Validitas Tingkat Kepatuhan Minum Obat**

Variabel	Item Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel Sign 5% (n=30)	Keterangan
Tingkat Kepatuhan minum obat	P1	0,706	0,361	Valid
	P2	0,577	0,361	Valid
	P3	0,015	0,361	Tidak Valid
	P4	0,570	0,361	Valid
	P5	0,075	0,361	Tidak Valid
	P6	0,409	0,361	Valid
	P7	0,807	0,361	Valid
	P8	0,894	0,361	Valid
	P9	0,607	0,361	Valid

Sedangkan pada uji validitas kepatuhan minum obat dapat diambil kesimpulan 2 item pernyataan tidak valid (P3 dan P5). Karena nilai  $r$  hitung yang di peroleh (0,015 dan 0,075) dibawah nilai  $r$  tabel yang dianggap valid (0,361). Oleh karena itu, pernyataan yang tidak valid (P3 dan P5) tidak bisa dimasukkan kedalam kuesioner penelitian dan harus dihilangkan dari kuesioner yang akan dibagikan.

**Tabel 3 Data Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Tingkat Kepercayaan	0,707	Reliabel
Tingkat Kepatuhan Minum Obat	0,666	Reliabel

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui suatu kuesioner tetap konsisten dan dapat dilakukan pengukuran berulang dengan menggunakan instrumen. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Sanaky, 2021). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai Cronbach' Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,6 (0,707 dan 0,666). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa Tingkat kepercayaan memiliki instrumen yang tidak reliabel atau konsisten. Sedangkan, pada tingkat kepatuhan memiliki instrumen yang reliabel atau konsisten.

## Karakteristik Responden

Data karakteristik responden meliputi : umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4, 5, 6, dan 7.

**Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Umur**

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
26 – 35	7	7
36 – 45	10	10
46 – 55	31	31
56 – 65	30	30
66 – 75	20	20
76 – 85	2	2
Total	100	100

**Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	48	48
Perempuan	52	52
Total	100	100

**Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Kategori Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pensiunan	10	10
Wiraswasta	30	30
Pegawai Swasta	4	4
Pegawai Negeri	13	13
Ibu Rumah Tangga	45	45
Total	100	100

**Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Kategori Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	28	28
SMP	30	30
SMA	20	20
Sarjana	22	22
Total	100	100



Hasil penelitian responden berjumlah 100 responden melalui penyebaran kuesioner secara langsung di Rumah Sakit Islam Wonosobo. Karakteristik berdasarkan umur dibagi menjadi empat kategori, usia 26-35 tahun masuk kategori dewasa awal, 36-45 tahun dewasa akhir, 46-55 tahun kategori lansia awal, 56-85 tahun kategori lansia akhir (Kemenkes R1, 2019). Diperoleh rentang usia tertinggi 46-55 tahun memiliki presentase 31%, sedangkan yang paling rendah yaitu rentang usia 76-85 tahun memiliki presentase 2%. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa angka tertinggi berada pada rentang umur lansia akhir. Umur seseorang menunjukkan bahwa orang yang berusia  $\geq 45$  tahun mempunyai resiko 9 kali untuk terjadinya diabetes dibandingkan dengan orang yang berusia  $< 45$  tahun dan secara statistic bermakna. Seseorang yang berusia  $\geq 45$  tahun memiliki peningkatan resiko terhadap terjadinya diabetes dan intoleransi glukosa oleh karena faktor degenerative yaitu menurunnya fungsi tubuh untuk memetabolisme glukosa. Namun kondisi ini ternyata tidak hanya disebabkan oleh fungsi usia saja, tetapi juga pada lamanya penderita bertahan pada kondisi tersebut (Gunawan & Rahmawati, 2021).

Pada tabel 2 di atas diperoleh bahwa 100 responden yang diteliti di Rumah

Sakit Islam memiliki jumlah responden yang banyak berdasarkan jenis kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan 52% dan untuk responden laki-laki 48%. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus karena baik pria atau wanita memiliki resiko yang sama besar mengalami penyakit diabetes dan kadar gula darah menurut jenis kelamin sangat bervariasi serta yang membedakan yaitu karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi kadar gula darah (Gunawan & Rahmawati, 2021).

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan presentase 45% dan paling sedikit pegawai swasta dengan presentase 4%. Penelitian (Utami, 2020) mengatakan bahwa pasien dengan pendapatan rendah dan tidak memiliki asuransi kesehatan cenderung tidak patuh dalam menjalani pengobatan atau terapi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan tidak terlalu berpengaruh pada kepatuhan individu, namun kondisi ekonomi atau pendapatan individu yang berpengaruh pada kepatuhan.

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar



responden yang banyak yaitu lulusan SMP 30% dan paling sedikit yaitu SMA 20%. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih kritis dibandingkan masyarakat dengan pendidikan rendah. Dampak dari masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi adalah akan memiliki tingkat harapan terhadap pelayanan kesehatan yang lebih besar dibandingkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Maulina et al., 2023).

**Tabel 4. 8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Pengobatan Responden**

Tingkat kepercayaan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	56	56
Cukup	24	24
Kurang	20	20
Total	100	100

Pada tabel 5 hasil penelitian kuesioner, bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap pengobatan tergolong kategori baik. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa 56% responden mempunyai tingkat pengetahuan pengobatan yang baik, 24% responden mempunyai tingkat pengetahuan pengobatan yang cukup, dan 20% responden mempunyai tingkat pengetahuan pengobatan yang kurang.

**Tabel 6 Distribusi Tingkat Kepatuhan Minum Obat**

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sangat Tinggi	>80-100	32
Tinggi	>60-80	59
Cukup	>40-60	9
Lemah	>20-40	0
Sangat Lemah	0-20	0
Total		100

Pada tabel 6 hasil penelitian kuesioner, bahwa tingkat kepatuhan minum obat anti diabetes responden terhadap pengobatan tergolong kategori tinggi. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa 59% responden mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi, 32% responden mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang sangat tinggi, dan 9% responden mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang cukup.

**Tabel 7 Hasil Analisis Uji Chi Square**

Variabel	Tingkat Kepatuhan						Total Skor	P-Value
	Tingkat pengetahuan	Sangat tinggi	F	Tinggi	F	Cukup		
Baik	6	6	15	15	3	3	24	0,000
Cukup	21	21	31	31	5	5	57	
Kurang	5	5	13	13	1	1	19	
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>59</b>	<b>59</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 7 Hasil analisis uji Chi square yang tertera pada tabel diatas menjelaskan signifikansi tingkat pengetahuan pengobatan dan kepatuhan minum obat yaitu sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat. Apabila nilai angka tingkat pengetahuan baik, maka akan semakin tinggi angka tingkat



kepatuhan minum obat. Hal ini disebabkan karena nenerapa karakteristik yang mempengaruhi, seperti tingkat umur dan pendidikan.

## **SIMPULAN**

Tingkat pengetahuan pengobatan responden pasien diabetes pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam wonosobo dapat dikategorikan cukup dengan hasil (68,1%). Tingkat kepatuhan minum obat responden pada pasien diabetes pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam wonosobo dikategorikan tinggi (75%). Berdasarkan hasil analisis uji chi-square mengenai hubungan tingkat pengetahuan pengobatan dan kepatuhan minum obat anti diabetes yaitu nilai p-value sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, yang artinyaa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien rawat jalan di RSI wonosobo.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo, Ketua Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo apt. Richa Yuswantina, S.Farm., M.Si, dosen pembimbing skripsi Dr. apt. Jatmiko Susilo, M.Kes dan seluruh responden di Rumah Sakit Wonosobo yang telah

meluangkan waktu dan telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Banday, M. Z., Sameer, A. S., & Nissar, S. (2020). Pathophysiology of diabetes: An overview. *Avicenna Journal of Medicine*, 10(04), 174–188. [https://doi.org/10.4103/ajm.ajm\\_53\\_20](https://doi.org/10.4103/ajm.ajm_53_20)
- Boyoh, M. E., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3), 1–6.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M. K., & M. Ali Sodik, M. a. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Gunawan, S., & Rahmawati, R. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2019. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v6i1.5829>
- Gusmai, L. de F., Novato, T. de S., & Nogueira, L. de S. (2015). The influence of quality of life in treatment adherence of diabetic patients: A systematic review. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 49(5), 839–846. <https://doi.org/10.1590/S0080-623420150000500019>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.





- Maulina, E. V., Ratnasari, D., & Yunitasari, N. (2023). Swamedikasi di Apotek MK: Studi Kepuasan Konsumen. *Jurnal Pharmascience*, 10(2), 223. <https://doi.org/10.20527/jps.v10i2.15107>
- Rasdianah, N., Martodiharjo, S., Andayani, T. M., & Hakim, L. (2016). The Description of Medication Adherence for Patients of Diabetes Mellitus Type 2 in Public Health Center Yogyakarta. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(4), 249–257. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.4.249>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Setia, M. (2016). Methodology series module 3: Cross-sectional studies. *Indian Journal of Dermatology*, 61(3), 261. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.182410>
- Tjok, D. A. P., & Made, R. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsup Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 9(8), 1–4.